

**DAMPAK KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN GLOBAL BERBASIS BUDAYA
TERHADAP PENGEMBANGAN KARAKTER DAN INOVASI PEMBELAJARAN**

Alfroki Martha¹, Rossy Gusman², Della Nazda Putri³, Nofri Mayasril⁴

^{1,2,3,4}Pendidikan Dasar, Universitas Adzkia Padang

¹alfroki.m@adzkia.ac.id, ²rossygusman49@gmail.com,

³dellanazdaputri@gmail.com, ⁴nofmayasril12@gmail.com

ABSTRACT

The era of globalization influences various aspects of life, requiring education to produce a generation with broad insight, innovation and character. This research aims to analyze the impact of culture-based global educational leadership on character development and learning innovation. This research uses a qualitative approach with library methods to analyze the impact of culture-based global educational leadership on character development and learning innovation. Data was collected through a literature review, analyzed descriptively analytically and comparatively, and validated with source triangulation to ensure reliability and credibility. The research results show that globalization in education has had a positive impact, such as the implementation of an online learning system that provides flexibility, easy access to educational information through various digital sources, as well as improving the quality of educators through the use of technology in learning. However, globalization also has negative impacts, including social inequality caused by disparities in access to technology, the erosion of local culture due to the domination of foreign culture, and the emergence of the phenomenon of commercialization of education which focuses on financial gain. This research also identifies the importance of integrating local cultural values in the curriculum to strengthen students' national identity and build strong character. Values such as mutual cooperation, tolerance and honesty can be instilled through local culturebased education, which also encourages contextual learning innovation. Local culture-based educational leaders play an important role in creating an inclusive and adaptive learning environment, which supports student character development and learning innovation in the face of global change.

Keywords: Leadership, Education, Globalization, Local Culture

ABSTRAK

Era globalisasi memengaruhi berbagai aspek kehidupan, menuntut pendidikan untuk mencetak generasi berwawasan luas, inovatif, dan berkarakter. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak kepemimpinan pendidikan global berbasis budaya terhadap pengembangan karakter dan inovasi pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kepustakaan untuk menganalisis dampak kepemimpinan pendidikan global berbasis budaya terhadap pengembangan karakter dan inovasi pembelajaran. Data dikumpulkan melalui

telaah literatur, dianalisis secara deskriptif analitis dan komparatif, serta divalidasi dengan triangulasi sumber untuk memastikan keandalan dan kredibilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa globalisasi dalam pendidikan membawa dampak positif, seperti penerapan sistem pembelajaran online yang memberikan fleksibilitas, kemudahan akses informasi pendidikan melalui berbagai sumber digital, serta peningkatan kualitas pendidik melalui penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Namun, globalisasi juga menimbulkan dampak negatif, antara lain kesenjangan sosial yang disebabkan oleh disparitas akses teknologi, tergerusnya kebudayaan lokal akibat dominasi budaya asing, serta munculnya fenomena komersialisasi pendidikan yang berfokus pada keuntungan finansial. Penelitian ini juga mengidentifikasi pentingnya integrasi nilai-nilai budaya lokal dalam kurikulum untuk memperkuat identitas nasional siswa dan membangun karakter yang tangguh. Nilai-nilai seperti gotong-royong, toleransi, dan kejujuran dapat ditanamkan melalui pendidikan berbasis budaya lokal, yang juga mendorong inovasi pembelajaran kontekstual. Pemimpin pendidikan berbasis budaya lokal memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan adaptif, yang mendukung pengembangan karakter siswa dan inovasi pembelajaran dalam menghadapi perubahan global.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Pendidikan, Globalisasi, Budaya Lokal

A. Pendahuluan

Era globalisasi telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk teknologi, perdagangan antarnegara, pertukaran budaya, kepedulian terhadap lingkungan, persaingan pasar, dan kelangkaan sumber daya alam (Nurhaliza, 2024). Kondisi ini mencerminkan kompleksitas masyarakat internasional yang terus berkembang. Ketergantungan antarbangsa dan negara menimbulkan bentuk-bentuk kerja sama di berbagai bidang, namun juga memunculkan persaingan dan konflik yang membutuhkan solusi melalui

pendekatan kolaboratif. Dalam konteks ini, pendidikan global berbasis budaya memiliki peran strategis dalam mempersiapkan generasi yang mampu beradaptasi dan bersaing secara global (Achmad, 2024).

Perubahan global yang cepat telah mendorong perlunya penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan profesional. Dimensi global dari fenomena politik, ekonomi, dan budaya menuntut individu untuk memiliki wawasan yang luas, berpikir kritis, dan bertindak secara inovatif. Kepemimpinan dalam pendidikan menjadi salah satu faktor kunci dalam mengarahkan upaya untuk mencetak generasi yang tidak hanya kompeten

secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan mampu menghargai keberagaman budaya

(Ma'rifah, 2024).

Kepemimpinan pendidikan global berbasis budaya menawarkan pendekatan yang holistik, di mana nilai-nilai lokal dikombinasikan dengan perspektif global untuk menciptakan sistem pendidikan yang inklusif dan berorientasi masa depan. Pemimpin pendidikan yang mampu memadukan nilai-nilai budaya dengan kebutuhan global dapat mendorong inovasi pembelajaran yang relevan, sekaligus menanamkan karakter yang menjunjung tinggi nilai kemanusiaan. Hal ini menjadi semakin penting dalam menghadapi tantangan seperti persaingan pasar tenaga kerja internasional, perubahan lingkungan hidup, dan konflik antarbangsa (Rismawati, 2024).

Pendidikan global berbasis budaya tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kompetensi individu, tetapi juga untuk membangun masyarakat yang saling menghormati dan memahami perbedaan. Dalam hal ini, kepemimpinan pendidikan memiliki peran sentral dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung

pengembangan karakter siswa, seperti toleransi, kerja sama, dan tanggung jawab. Nilai-nilai ini tidak hanya penting dalam konteks lokal, tetapi juga menjadi bekal utama dalam kehidupan global (Akhyar et al., 2024)..

Inovasi pembelajaran yang dikembangkan melalui kepemimpinan pendidikan global berbasis budaya dapat menjadi sarana untuk mengintegrasikan teknologi, nilai-nilai budaya, dan kebutuhan global. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk belajar secara kontekstual, sehingga mereka tidak hanya memahami teori tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan nyata. Dalam era digital, integrasi teknologi menjadi elemen penting yang mendukung transformasi pembelajaran dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna (Muhammad et al., 2024).

Namun, tantangan dalam menerapkan kepemimpinan pendidikan global berbasis budaya tidaklah kecil. Pemimpin pendidikan harus mampu menghadapi resistensi terhadap perubahan, kurangnya pemahaman tentang konsep globalisasi, serta keterbatasan sumber

daya. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang matang, termasuk pelatihan dan pengembangan kapasitas bagi para pendidik, untuk memastikan keberhasilan implementasi konsep ini (Wijayanto, 2024).

Peningkatan karakter dan inovasi pembelajaran melalui kepemimpinan pendidikan global berbasis budaya juga memberikan dampak positif terhadap pembangunan bangsa. Karakter yang kuat dan inovasi pembelajaran yang relevan dapat meningkatkan daya saing individu di kancah internasional, sekaligus memperkuat identitas budaya sebagai bagian dari keberagaman global. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya menjadi sarana untuk mencetak tenaga kerja yang terampil, tetapi juga sebagai wahana untuk membangun masyarakat yang beretika, berbudaya, dan berpikiran global (Shohib & Aziz, 2024).

Lebih lanjut, kepemimpinan pendidikan yang efektif dapat menciptakan sinergi antara nilai-nilai lokal dan tantangan global. Sinergi ini penting untuk membentuk individu yang tidak hanya kompeten secara akademis tetapi juga memiliki empati

sosial dan kemampuan untuk bekerja dalam tim lintas budaya. Hal ini sangat relevan dalam era globalisasi, di mana kerja sama internasional menjadi kunci untuk menyelesaikan berbagai permasalahan global (Amien et al., 2024).

Dengan memahami pentingnya peran kepemimpinan pendidikan global berbasis budaya, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampaknya terhadap pengembangan karakter dan inovasi pembelajaran. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam menciptakan sistem pendidikan yang responsif terhadap tantangan global, tanpa mengabaikan nilai-nilai budaya lokal yang menjadi identitas bangsa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kepustakaan (*library research*), yang bertujuan untuk menganalisis dan menyintesis berbagai literatur terkait tema “Dampak Kepemimpinan Pendidikan Global Berbasis Budaya terhadap Pengembangan Karakter dan Inovasi Pembelajaran.” Pendekatan ini memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap teori,

konsep, dan temuan dari berbagai sumber pustaka, baik primer maupun sekunder. Pengumpulan data dilakukan melalui identifikasi dan telaah sistematis terhadap literatur yang relevan, seperti buku akademik, artikel jurnal ilmiah, laporan penelitian, dan sumber terpercaya lainnya. Data yang diperoleh kemudian dikelompokkan berdasarkan topik utama, yaitu kepemimpinan pendidikan global, nilai budaya lokal, pengembangan karakter siswa, dan inovasi pembelajaran (Aji et al., 2022).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan dua metode utama, yaitu deskriptif analitis dan komparatif. Metode deskriptif analitis digunakan untuk mengorganisasi, menyusun, dan menafsirkan data yang telah dikumpulkan, sehingga memberikan gambaran komprehensif mengenai peran kepemimpinan berbasis budaya dalam konteks globalisasi. Analisis ini juga bertujuan untuk memahami keterkaitan antara nilai budaya lokal dengan pengembangan karakter siswa dan inovasi pembelajaran. Sementara itu, metode komparatif digunakan untuk membandingkan pandangan dari berbagai peneliti dan literatur. Pendekatan ini membantu

mengidentifikasi pola, kesenjangan, dan peluang pengembangan lebih lanjut terkait efektivitas integrasi budaya lokal dalam kepemimpinan pendidikan (Mahdi et al., 2024).

Untuk memastikan validitas dan keandalan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, dengan membandingkan dan memverifikasi data dari literatur yang memiliki kredibilitas tinggi. Data yang bertentangan dianalisis secara kritis untuk memberikan perspektif yang seimbang. Hasil analisis diorganisasi ke dalam beberapa subpembahasan yang relevan, meliputi konsep kepemimpinan pendidikan global berbasis budaya, pengaruh integrasi nilai budaya lokal terhadap pengembangan karakter siswa, hubungan antara kepemimpinan berbasis budaya dengan inovasi pembelajaran, serta implikasi kebijakan dan strategi implementasinya dalam pendidikan. Pendekatan ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam mengembangkan wawasan mengenai dampak kepemimpinan pendidikan global berbasis budaya terhadap pembentukan karakter siswa dan

inovasi pembelajaran di era globalisasi (Umroh & Indayati, 2024).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Dampak Positif Pendidikan Global

1. Sistem Belajar Mengajar yang Tidak Selalu Tatap Muka

Perkembangan teknologi informasi telah memungkinkan diterapkannya sistem pembelajaran online (e-learning), yang menjadi salah satu dampak positif dari globalisasi di bidang pendidikan. Sistem ini tidak hanya memfasilitasi fleksibilitas waktu dan tempat, tetapi juga menjadi solusi untuk menjangkau peserta didik dengan keterbatasan mobilitas. Menurut (Yulianto et al., 2023), e-learning memungkinkan institusi pendidikan untuk terus melanjutkan pembelajaran meskipun dalam situasi sulit, seperti pandemi. Namun, tantangan utama yang dihadapi adalah kesenjangan digital, terutama di daerah-daerah yang masih minim akses terhadap infrastruktur teknologi dan internet. Sehingga, penting bagi pemerintah dan pemangku kepentingan untuk memastikan

akses yang merata demi efektivitas penerapan e-learning (Novianti & Nurhaliza, 2024).

2. Kemudahan dalam Mengakses Informasi Pendidikan

Globalisasi memungkinkan akses informasi secara cepat dan luas. Pendidik dan peserta didik kini dapat mengakses berbagai sumber pembelajaran digital, seperti buku elektronik (e-book), jurnal ilmiah, dan materi multimedia. Menurut (Zahro et al.,

2024), kehadiran internet memungkinkan pembelajaran berlangsung secara mandiri dan berbasis pengetahuan global.

Selain mendukung pengembangan literasi digital, penggunaan e-book juga mengurangi konsumsi kertas, sehingga berkontribusi terhadap pelestarian lingkungan. Di sisi lain, keberadaan platform seperti

Google Scholar dan ResearchGate mempermudah akses terhadap penelitian terkini, yang memperkaya proses pembelajaran di kelas.

3. Meningkatnya Kualitas Pendidik

Akses global terhadap informasi memberikan peluang bagi

para pendidik untuk memperbarui pengetahuan dan metode pengajaran. Dengan memanfaatkan teknologi, guru dapat mengeksplorasi praktik terbaik dari berbagai negara dan mengintegrasikannya ke dalam pembelajaran. Menurut (Putri, 2024), penggunaan teknologi dalam pendidikan telah meningkatkan kompetensi pedagogis dan didaktis para pendidik. Hal ini juga relevan dengan pendekatan pembelajaran abad ke-21, yang menekankan pada kolaborasi, kreativitas, dan berpikir kritis. Dengan memanfaatkan sumber daya digital, pendidik mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih relevan dan menarik bagi siswa.

4. Meningkatnya Kualitas Pendidikan

Kemajuan teknologi telah mengubah cara pendidikan disampaikan dan diakses. Metode pembelajaran berbasis teknologi, seperti penggunaan simulasi interaktif dan multimedia, tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi tetapi juga membuat pembelajaran menjadi lebih menarik. (Farhan et al.,

2024) dalam teorinya tentang pembelajaran multimedia menyatakan bahwa kombinasi elemen visual dan verbal dapat meningkatkan daya serap siswa terhadap informasi. Sebagai contoh, guru dapat menggunakan simulasi berbasis komputer untuk menjelaskan fenomena ilmiah yang kompleks, seperti perubahan iklim atau siklus air, dengan cara yang mudah dipahami siswa.

5. Pertukaran Pelajar

Globalisasi membuka peluang bagi siswa untuk mengikuti program pertukaran pelajar ke luar negeri. Selain memberikan pengalaman akademik yang berharga, program ini juga memperkenalkan siswa pada berbagai budaya dan sistem pendidikan yang berbeda. Menurut (Monalisa, 2021) pengalaman belajar lintas budaya dapat meningkatkan kompetensi antarbudaya, yang penting dalam dunia kerja global. Selain itu, siswa yang berpartisipasi dalam program ini diharapkan mampu membawa kembali pengetahuan dan praktik terbaik untuk diterapkan di negara asal.

6. Mendorong Siswa untuk

Menciptakan Karya Inovatif

Sistem pembelajaran berbasis teknologi dan pendekatan student-oriented memberikan peluang bagi siswa untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi. Metode ini berfokus pada keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar, yang merangsang kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Menurut (Achmad, 2024; Lastini et al., 2024) dalam teori pembelajaran konstruktivis, lingkungan belajar yang mendukung interaksi aktif antara siswa, guru, dan teknologi dapat mempercepat perkembangan kognitif siswa. Sebagai contoh, dengan menggunakan perangkat lunak desain grafis, siswa dapat menciptakan proyek inovatif seperti poster kampanye lingkungan atau aplikasi sederhana untuk pemecahan masalah sehari-hari.

B. Dampak Negatif

Pendidikan Global 1.
Menurunnya Kualitas Moral Siswa
Globalisasi memberikan akses luas

terhadap internet, yang dapat membawa dampak negatif, terutama bagi siswa yang kurang pengawasan. Konten seperti pornografi, kekerasan, dan materi lainnya yang tidak sesuai usia dapat memengaruhi perilaku siswa. (Siswanto, 2023)

menyatakan bahwa akses internet tanpa pengawasan yang memadai dapat meningkatkan risiko eksposur anak terhadap konten negatif, yang pada gilirannya berdampak pada kualitas moral. Solusi untuk permasalahan ini melibatkan kolaborasi antara orang tua, guru, dan pemerintah dalam mengawasi penggunaan teknologi, termasuk implementasi program literasi digital dan filter konten di institusi pendidikan.

2. Meningkatnya Kesenjangan Sosial

Kemajuan teknologi yang dihasilkan oleh globalisasi tidak dapat dinikmati secara merata. Di wilayah perkotaan, fasilitas pendidikan berbasis teknologi lebih mudah diakses, sedangkan di daerah pedalaman, keterbatasan infrastruktur dan sumber daya

menghambat perkembangan pendidikan.

Menurut (Siswanto, 2023), kesenjangan digital menjadi salah satu penghambat utama dalam upaya pemerataan pendidikan global. Hal ini membutuhkan kebijakan pemerintah untuk mengatasi disparitas ini, seperti menyediakan akses internet yang terjangkau di daerah terpencil dan melibatkan inisiatif publik-swasta dalam membangun infrastruktur pendidikan yang merata.

3. Tergerusnya Kebudayaan Lokal

Arus globalisasi yang masif mendorong generasi muda untuk mengadopsi budaya asing yang terkadang tidak sesuai dengan nilai-nilai lokal. Fenomena ini dapat menyebabkan hilangnya identitas budaya dan menurunnya rasa nasionalisme. (Siswanto, 2023) dalam teorinya tentang budaya menekankan pentingnya mempertahankan nilai-nilai lokal untuk memperkuat identitas suatu bangsa. Integrasi pendidikan berbasis budaya lokal dalam kurikulum, seperti pelajaran seni tradisional, bahasa daerah, dan

sejarah lokal, menjadi langkah strategis untuk melestarikan budaya lokal. Program pendidikan ini harus dirancang untuk menumbuhkan kebanggaan siswa terhadap budaya mereka sambil tetap membuka wawasan terhadap dunia global.

4. Munculnya Tradisi Serba Cepat dan Instan

Globalisasi telah memunculkan orientasi pada hasil instan, yang sering kali mengabaikan proses pembelajaran yang ideal.

Fenomena seperti jual beli ijazah palsu, plagiarisme, dan ketergantungan pada mesin pencari untuk menjawab soal menjadi bukti nyata dampak negatif dari tradisi ini. (Riyanti & Rukiyanto, 2024) dalam bukunya *The Shallows: What the Internet is Doing to Our Brains* menjelaskan bahwa budaya instan yang dihasilkan oleh teknologi dapat menghambat perkembangan pemikiran mendalam. Oleh karena itu, pendidikan harus diarahkan pada pembentukan karakter dan kompetensi siswa melalui proses pembelajaran yang menekankan pada ketekunan, pemecahan masalah, dan kreativitas.

5. Komersialisasi Pendidikan Salah satu dampak signifikan dari globalisasi adalah munculnya komersialisasi pendidikan, di mana lembaga pendidikan berorientasi pada keuntungan finansial daripada kualitas pendidikan. (Riyanti & Rukiyanto, 2024) dalam teorinya tentang komodifikasi pendidikan menyebutkan bahwa privatisasi pendidikan sering kali menyebabkan peningkatan biaya pendidikan yang tidak terjangkau oleh sebagian besar masyarakat. Hal ini menghambat upaya pemerataan pendidikan. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan regulasi ketat oleh pemerintah guna memastikan pendidikan tetap menjadi hak dasar yang dapat diakses oleh semua orang. Selain itu, pengawasan terhadap lembaga pendidikan swasta perlu ditingkatkan untuk menjamin transparansi biaya dan kualitas layanan.

C. Implikasi terhadap Pengembangan Karakter dan Inovasi Pembelajaran

Kepemimpinan pendidikan global berbasis budaya adalah pendekatan strategis yang memadukan nilai-nilai lokal dengan tuntutan globalisasi untuk menciptakan sistem pendidikan yang

relevan dan inklusif. Dalam menghadapi tantangan globalisasi, pemimpin pendidikan memiliki peran krusial dalam mengintegrasikan budaya lokal ke dalam kurikulum, membentuk karakter siswa, dan mendorong inovasi yang sesuai dengan konteks lokal (Three & Waruwu, 2024).

1. Integrasi Nilai-Nilai Budaya Lokal dalam Pendidikan

Mengintegrasikan budaya lokal ke dalam pendidikan membantu siswa memahami akar budaya mereka, memperkuat identitas nasional, dan meningkatkan rasa bangga terhadap warisan budaya.

Menurut (Fatmasari et al., 2024), pendidikan multikultural yang mengedepankan nilai-nilai lokal dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap keberagaman budaya dan memperkuat solidaritas sosial. Strategi ini mencakup pembelajaran berbasis konteks lokal, seperti penggunaan cerita rakyat, seni tradisional, dan bahasa daerah dalam proses belajar.

2. Membangun Karakter Siswa yang Kuat

Pendidikan berbasis budaya lokal tidak hanya melestarikan warisan budaya tetapi juga membangun karakter siswa yang tangguh. Nilai-nilai seperti gotongroyong, toleransi, dan kejujuran yang berasal dari budaya lokal dapat ditanamkan melalui kegiatan ekstrakurikuler, program pembinaan karakter, dan pendidikan informal. (Fatmasari et al., 2024) menekankan bahwa pendidikan karakter berbasis nilai budaya memberikan fondasi moral yang kokoh bagi siswa untuk menghadapi tantangan global.

3. Mendorong Inovasi yang Kontekstual

Pemimpin pendidikan global yang berorientasi pada budaya lokal dapat mendorong inovasi dalam pendidikan, dengan memanfaatkan teknologi untuk mengembangkan pembelajaran yang kreatif dan relevan. Sebagai contoh, penerapan teknologi digital untuk mendokumentasikan dan mempromosikan seni dan budaya lokal tidak hanya

melestarikan warisan budaya tetapi juga menarik minat generasi muda. (Fatmasari et al., 2024) menyebutkan bahwa kepemimpinan pendidikan yang inovatif menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan beradaptasi dengan perubahan global.

4. Menciptakan Lingkungan Belajar yang Inklusif dan Adaptif

Pemimpin pendidikan yang visioner memainkan peran kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, di mana siswa dari latar belakang budaya yang beragam dapat merasa diterima dan dihargai. (Fatmasari et al., 2024) menjelaskan bahwa kepemimpinan transformasional dalam pendidikan mampu membangun hubungan yang kuat antara sekolah, komunitas, dan stakeholder lainnya untuk mendukung pembelajaran siswa. Lingkungan yang inklusif juga memungkinkan siswa untuk memahami dan menghormati keberagaman budaya, yang penting dalam era globalisasi.

5. Adaptasi terhadap

Perubahan Global

Pemimpin pendidikan berbasis budaya lokal juga harus adaptif terhadap perubahan global. Menurut (Fatmasari et al., 2024), pemimpin pendidikan yang efektif adalah mereka yang mampu mengelola perubahan dan mengintegrasikan inovasi global dengan kebutuhan lokal. Hal ini dapat dilakukan melalui program pertukaran budaya, kolaborasi internasional, dan pengembangan kurikulum yang relevan dengan tren global tanpa mengabaikan nilai-nilai budaya lokal.

E. Kesimpulan

Penelitian ini menegaskan bahwa kepemimpinan pendidikan global berbasis budaya memiliki peran penting dalam mengintegrasikan nilai-nilai lokal dengan tuntutan globalisasi.

Globalisasi membawa manfaat, seperti fleksibilitas pembelajaran melalui teknologi, kemudahan akses informasi, peningkatan kompetensi pendidik, dan peluang pertukaran pelajar lintas budaya. Namun, tantangan seperti menurunnya moral siswa akibat akses internet yang tidak

terkendali, kesenjangan sosial, dan tergerusnya budaya lokal memerlukan perhatian serius. Kepemimpinan berbasis budaya menjadi solusi strategis untuk mengatasi tantangan ini, dengan menekankan pembelajaran berbasis nilai-nilai budaya lokal yang membangun karakter siswa. Kepemimpinan pendidikan yang visioner mendorong inovasi pembelajaran yang kontekstual, seperti pemanfaatan teknologi untuk melestarikan budaya dan mengembangkan metode pembelajaran kreatif. Lingkungan belajar yang inklusif, yang menghargai keberagaman budaya, mendukung kolaborasi lintas budaya dan relevansi terhadap kebutuhan lokal serta tren global. Dengan memadukan nilai-nilai lokal dan inovasi global, kepemimpinan pendidikan memastikan sistem pendidikan yang adaptif, bermakna, dan berorientasi pada pembentukan siswa yang kreatif, kritis, serta mampu berkontribusi secara positif di komunitas global.

DAFTAR PUSTAKA

Achmad, F. (2024). *Filosofi Pendidikan Islam : Membentuk Jiwa Anak Usia Dini Sebagai*

- Cerminan Fitrah Dan Akhlak Mulia. *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2).
- Aji, A. A. P., Ifadah, L., & Muanayah, N. A. (2022). Efektivitas Pembelajaran berbasis Multimedia dalam Meningkatkan Nilai Kognitif Peserta Didik di SMP Maarif Tlogomulyo. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Interdisipliner*, 1(2), 70–83. <https://doi.org/10.59944/jipsi.v1i2.28>
- Akhyar, M., Sesmiarni, Z., Febriani, S., & Gusli, R. A. (2024). Penerapan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 606–618.
- Amien, N. B., Pd, S., Masruroh, E., Pd, S., & Pd, S. (2024). *Pelaksanaan Supervisi di Lembaga Pendidikan*.
- Farhan, M., Utama, A. H., & Mastur, M. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif: Integrasi Short Video Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 4(2), 907–917. <https://doi.org/10.51574/jrip.v4i2.1841>
- Lastini, F., Utama, & Fatoni, A. (2024). *Pengelolaan Supervisi Akademik Sebagai Strategi Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. 09(September), 221–234.
- Ma'rifah, I. (2024). Program Pendampingan PPG di UIN Sunan Kalijaga: Langkah Menuju Guru Profesional. *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 138–150. <https://doi.org/10.54259/pakmas.v4i1.2686>
- Monalisa. (2021). Efektivitas Penggunaan Dokumenter Netflix 'The Social Dilemma' Dalam Pembelajaran Dampak Sosial Informatika Kelas 9 Pada Sekolah Penggerak Angkatan 1. *Infonika : Jurnal Pendidikan Informatika*, 01(April), 5–9. <https://jurnal.habi.ac.id/index.php/Info>
- Muhammad, J., Islami, M., Iimin, L., Afny, D. N., & Supriyanto, A. (2024). SLR: Penerapan Pembelajaran Berbasis

- Komunitas Untuk Meningkatkan Kompetensi Peserta Didik di Era Disrupsi. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9, 2832–2848.
- Novianti, R., & Nurhaliza, F. (2024). Integrasi Etnoparenting Melayu Riau dalam Pengasuhan Anak Usia Dini. *Aulad : Journal on Early Childhood Validasi Aplikasi Digital Digital Malay*, 7(3).
<https://doi.org/10.31004/aulad.v7i3.813>
- Nurhaliza, S. (2024). Pendidikan Agama Islam dan Peningkatan Keterampilan Sosial dalam Memainkan Peran Penting Membentuk Karakter Moral dan Sosial Siswa. *Integrated Education Journal*, 1, 1–21.
- Putri, A. N. (2024). Efektivitas Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Anak Pada Generasi Gen Alfa. *PEDAGOGIK Jurnal Pendidikan Dan Riset*, 2(3), 482–493.
- Rismawati. (2024). *Pembinaan Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa Membangun Dinamika Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA)* (Vol. 15, Issue 1).
<https://doi.org/10.5281/zenodo.11388196>
- Riyanti, A., & Rukiyanto, B. A. (2024). Implementasi Sistem Manajemen Pembelajaran Berbasis Teknologi Untuk Meningkatkan Kualitas Pengajaran Dan Kinerja Guru. *Jurnal Review ...*, 7, 5660–5666.
<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/28279%0Ahttps://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/download/28279/19537>
- Roziqin, M. K., & Robiah, S. A. (2022). Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Berbasis Model Inside Outside (IOC) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *EDUSCOPE: Jurnal Pendidikan, Pembelajaran, Dan Teknologi*, 8(1), 75–86.
<https://doi.org/10.32764/eduscope.v8i1.3004>
- Ruslan, R. (2021). Pengaruh Metode Latihan Drill Terhadap Keterampilan Servis Bawah Permainan Bola Voli. *Jambura Journal of Sports Coaching*, 3(2), 68–73.
<https://doi.org/10.37311/jjsc.v3i2.11337>

- Shohib, M., & Aziz, I. N. (2024). Pendampingan Guru Taman Pendidikan al-Qur ' an dalam Peningkatan Pemahaman Bacaan Melalui Program Tahsin dan Tadabbur di Desa Mojopuro Gresik. *COMMUNITY Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 04(01).
- Siswanto, E. (2023). Pengembangan Model Project Based Learning Tentang Kenampakan Alam dengan Media Diorama Untuk Peningkatan High Order Tingking Skill (Hots) Siswa Kelas 4 SDN Puntan 01 Kota Batu. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora*, 2(2), 751–774.
<https://jurnal.widyahumaniora.org/>
- Three, A., & Waruwu, M. (2024). Membimbing Generasi Muda : Mentoring Dalam Kepemimpinan Kristen. *Track: Jurnal Kepemimpinan Kristen, Teologi, Dan Entrepreneurship*, 03(02), 31–49.
- Umroh, N., & Indayati, T. (2024). Fektivitas Model Pembelajaran Core(Connecting, Organizing, Reflecting, Extending) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Kelas Viii Pada Materi Zat Aditif Di MTS Negeri Gresik. *Cendekia Pendidikan*, 4(4), 50–54.
<https://doi.org/10.9644/sindoro.v3i9.252>
- Wijayanto, A. (2024). *Olahraga dan Pembelajaran Inovatif dalam Pendidikan Jasmani* (Issue September).
<https://doi.org/10.5281/zenodo.13853498>
- Yulianto, T., Siswanto, N. D., Indra, H., & Al-Kattani, A. H. (2023). Analisis Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru pada Lembaga Pendidikan. *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(3), 1349–1358.
<https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i3.5136>
- Zahro, N. M., Rizka, F. N., Handayani, M. T., Lestari, A., Widyaningrum, V., Islam, U., Sunan, N., & Surabaya, A. (2024). Peran dan fungsi supervisi pendidikan dalam mengatasi kendala supervisi di satuan pendidikan islam. *Jurnal Ilmiah Kajian Multidisipliner*, 8(11), 105–118.

